



Nasionalisme Peserta Didik SMK Negeri 2 Gorontalo Berbasis Nilai-Nilai Sejarah

Ariyanto Nggilu

¹ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, E-mail: ariyantonggilu27@ung.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Nationalism, Students,
Historical Values

How to cite:

Nggilu. (2023).
Nasionalisme Peserta
Didik SMK Negeri 2
Gorontalo Berbasis Nilai-
Nilai Sejarah. *Jambura
History and Culture
Journal*, 5(1), 25-38.

DOI:

10.37905/jhcj.v5i1.24690

ABSTRACT

History may be the most important component in the learning process, students can understand the struggle of the Indonesian people in achieving independence and the values fought for by national heroes, it also encourages students to be involved in projects related to local or national history. Student involvement in activities related to history and nationality, such as visits to history museums, participation in Independence Day commemorations, or research projects on freedom fighter figures, can increase their awareness of the significance of the struggle. The research method used in this research is Qualitative Research using a Descriptive Approach.

Copyright © 2024 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci dalam pembangunan sumber daya manusia suatu negara. Menurut Abd Rahman BP dkk (2022:2) bahwa Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, Negara memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakatnya agar dapat bersaing dalam ekonomi global dan memajukan kesejahteraan sosial. Setiap negara memiliki pola pendidikan dan kurikulum yang berbeda-beda. Pemerintah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatur dan mengelola sistem pendidikan. Kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah akan memengaruhi berbagai aspek, termasuk pendanaan pendidikan, struktur kurikulum, kualitas pengajaran, dan peluang pendidikan.

Pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan, termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial. Negara-negara harus terus beradaptasi dan mengatasi tantangan ini agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi masa depan. Menurut Budiyono (2017: 55-63) dalam Rahmat W & J, Marzuki (2018:136) menjelaskan bahwa bela negara memiliki kaitan yang sangat tinggi di era global saat ini guna memperkuat pertahanan dan keamanan bangsa Negara dengan infrastruktur pendidikan yang baik dan program bantuan pendidikan yang memadai cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan kesetaraan yang lebih baik dalam pendidikan, Hal ini dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai, dan kebijakan pendidikan yang ada di negara tersebut. Misalnya, beberapa negara mungkin menekankan pada bahasa lokal yang ada di Daerah masing-masing. Secara umum menurut Nurkholis (2013:28) bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat kecerdasannya semakin baik

Sejarah mungkin menjadi komponen terpenting pada proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan serta nilai-nilai yang diperjuangkan oleh para pahlawan nasional, juga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan sejarah lokal atau nasional. Misalnya, penelitian tentang tokoh-tokoh sejarah Gorontalo atau pengabdian masyarakat yang menghargai nilai-nilai patriotism, setiap daerah pasti memiliki budaya dan tradisi masing-masing, karena Nilai-nilai sejarah lokal seperti kearifan lokal, tradisi adat, dan perjuangan leluhur dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan identitas nasionalisme, seperti aktif dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan yang mempromosikan semangat nasionalisme. Ini bisa berupa upacara bendera, seminar atau diskusi tentang sejarah nasional, atau partisipasi dalam perayaan hari-hari nasional seperti Hari Kemerdekaan.

Peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk sikap nasionalisme peserta Didik. Musaddad harahap (2016:143) Adapun ciri-

ciri peserta didik ialah: (a) kelemahan dan ketak berdayaannya; (b) berkemauan keras untuk berkembang. menurut M. Ramli (2015:62) Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan sedangkan menurut Muh. Akib D (2021:77) bahwa Guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan. Menurut Maulana Akbar Sanjani (2020:35) Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus

Guru-guru yang berdedikasi dan lingkungan yang mendukung akan memperkuat rasa cinta akan tanah air dan penghargaan terhadap sejarah bangsa, karena guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai model peran bagi siswa. Sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dapat memengaruhi pembentukan karakter dan identitas nasionalisme siswa dan patriotisme. Menurut Hadi Rianto dan Syarif Firmansyah (2017:87) bahwa Penghayatan nilai-nilai patriotisme akan mampu mendorong individu untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, suka bekerja keras dengan sepenuh hati, rela berkorban, bertanggung jawab

Interaksi antara guru dan siswa merupakan kesempatan untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung. Melalui interaksi ini, guru dapat memberikan contoh konkret tentang pentingnya mencintai tanah air, menghargai keberagaman budaya, dan berkontribusi pada pembangunan negara. Menurut Syaputra and Sariyatun, (2019) Herdin Muhtarom, Ilham Arsandi Firmansyah (2021:119) Siswa menampilkan pola pikir kritis untuk memecahkan masalah, mengembangkan kreatifitasnya, cakap komunikasi, dan mampu berkolaborasi.

Dukungan dari institusi pendidikan terhadap pembentukan nasionalisme siswa juga penting. Kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai nasionalisme, pelatihan bagi guru dalam hal tersebut, serta penyediaan sumber daya yang relevan dapat memperkuat peran guru dalam membentuk nasionalisme siswa, karena profesionalitas guru dapat memengaruhi cara mereka mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan

nasionalisme. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan budaya lokal atau nasional dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang sejarah, nilai-nilai, dan identitas nasional, Guru juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan nilai-nilai nasionalisme melalui materi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan didalam kelas. Menurut Anggraeni Kusumawardani & Faturachman (2004:63) bahwa Tonggak sejarah yang terpenting dalam proses nasionalisme di Indonesia adalah ketika lahirnya Budi Utomo pada tahun 1908, diikuti ikrar Sumpah Pemuda pada tahun 1928, yang mengilhami lahirnya konsep bertanah air Indonesia, berbangsa Indonesia dan berbahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran yang memperdalam pemahaman tentang tantangan, pengorbanan, dan semangat perjuangan para pejuang, siswa dapat mengembangkan rasa kekaguman dan kepedulian yang kuat. Keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sejarah dan kebangsaan, seperti kunjungan ke museum sejarah, partisipasi dalam peringatan Hari Kemerdekaan, atau proyek-proyek penelitian tentang tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, dapat meningkatkan kesadaran mereka akan arti penting perjuangan tersebut.

Guru yang berdedikasi tinggi dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang perjuangan kemerdekaan nasional dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa, melalui pendekatan yang terarah dan pendorong semangat, guru dapat membantu siswa mengembangkan kepedulian yang tulus terhadap perjuangan para pejuang kemerdekaan. Keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan sikap siswa terhadap sejarah dan kebangsaan. Dukungan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan sekitar siswa, dapat membentuk fondasi yang kuat bagi kepedulian mereka terhadap perjuangan pejuang Nasional. Menurut Une (2010:178) Darwin bahwa

Semangat nasionalisme yang berdasarkan pandangan kuno menyebutkan adanya penyatuan dari unsur-unsur rasa kekeluargaan

Berdasarkan observasi awal yang penelitian lakukan di SMK Negeri 2 Gorontalo bahwa ternyata masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang pengetahuannya dan semangat untuk menghargai perjuangan dari pahlawan nasional ini masih terlihat kurang, hal dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, tidak hafal lagu-lagu nasional saat upacara Bendera serta di beberapa kesempatan saat penyetasi kelompok ada yang tidak menggunakan bendera Indonesia, padahal jika kita memahami bahwa sebagai bentuk penghormatan kepada para pejuang negeri ini adalah dengan cara menghargai jasa-jasa perjuangannya. Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Nasionalisme Peserta Didik SMK Negeri 2 Gorontalo Berbasis Nilai-Nilai Sejarah.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong 2007:6 dalam jurnal Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina 2018:307 Mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena mengenai perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain sebagainya, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa.

2.1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Negeri 2 Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Desember 2022.

2.2. Prosedur Penelitian

2.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan ini persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyiapkan rencana kegiatan seperti menyiapkan instrumen penelitian

2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan model pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran keadaan suatu objek yang diteliti.

3. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo dengan tujuan memotret bagaimana perkembangan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Sejarah Nasional, sebagai berikut :

3.1. Penyebab Peserta Didik tidak Mengikuti Upacara Bendera.

Ada siswa yang mungkin tidak memahami makna pentingnya upacara bendera dalam memupuk rasa kebangsaan dan solidaritas di antara warga sekolah serta beberapa siswa mungkin tidak tertarik atau merasa upacara bendera tidak relevan bagi mereka. Upacara bendera di sekolah seringkali dianggap sebagai rutinitas harian yang tidak memiliki makna signifikan bagi sebagian siswa. Beberapa dari mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya upacara tersebut dalam memupuk rasa kebangsaan dan solidaritas di antara sesama warga sekolah. Bagi sebagian siswa, terutama yang tidak memiliki pengalaman atau pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan makna simbol-simbol nasional, upacara bendera mungkin terasa sebagai kegiatan yang monoton dan tidak relevan.

Kurangnya minat atau perasaan bahwa upacara bendera tidak relevan juga bisa menjadi hasil dari perbedaan latar belakang budaya, nilai-nilai, dan pengalaman personal. Siswa-siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda atau memiliki pandangan yang beragam tentang konsep kebangsaan dan patriotisme mungkin tidak merasa terhubung dengan upacara bendera. Mereka mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana mengekspresikan dan merayakan identitas kebangsaan mereka, yang bisa berkonflik dengan format tradisional dari upacara bendera.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa upacara bendera memiliki nilai simbolis yang mendalam dalam membangun identitas nasional dan memperkuat rasa kebersamaan di antara warga sekolah. Melalui partisipasi aktif dalam upacara bendera, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai kebangsaan, seperti kesetiaan pada negara, persatuan, dan penghargaan terhadap simbol-simbol nasional. Selain itu, upacara bendera juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merasakan solidaritas dan persatuan dengan sesama anggota komunitas sekolah, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan masa depan. Dengan memperdalam pemahaman tentang makna dan tujuan dari upacara bendera, diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ini.

Selain itu, upacara bendera juga merupakan wadah untuk menghormati jasa para pahlawan dan mengenang perjuangan bangsa dalam mencapai kemerdekaan. Dalam momen pengibaran bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan, siswa dapat merasakan kembali semangat patriotisme yang diperjuangkan oleh para pendahulu mereka. Hal ini penting untuk melestarikan nilai-nilai sejarah dan memperkuat kesadaran akan warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa. Dengan demikian, upacara bendera bukan hanya sekedar ritual formalitas, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki rasa cinta dan dedikasi terhadap negara.

Melalui pendekatan yang inklusif dan mendalam dalam menjelaskan makna serta tujuan dari upacara bendera, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan masyarakat sekolah juga penting dalam menciptakan atmosfer yang memungkinkan siswa untuk merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam upacara bendera. Dengan demikian, upacara bendera dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter

siswa dan memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan di tengah-tengah masyarakat sekolah.

3.2. Penyebab Peserta Didik tidak hafal Lagu-lagu Nasional saat Upacara Bendera.

Beberapa siswa kurang memaknai betapa pentingnya menghafal lagu-lagu nasional, karena hal itu akan mengingatkankita akan semangat untuk menghargai perjuangan para pejuang nasional negeri ini. Beberapa siswa mungkin juga merasa bahwa menghafal lagu-lagu nasional tidak memiliki manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mungkin lebih memprioritaskan pengetahuan dan keterampilan yang dianggap lebih relevan dalam menghadapi tantangan masa depan, seperti literasi digital atau keterampilan teknologi. Bagi sebagian siswa, menghafal lagu-lagu nasional mungkin terasa sebagai beban tambahan yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan mereka secara pribadi atau akademis.

Namun, penting untuk diingat bahwa menghafal lagu-lagu nasional bukan hanya tentang menambahkan pengetahuan atau keterampilan baru, tetapi juga tentang membangun rasa identitas dan kebersamaan sebagai bagian dari komunitas bangsa. Lagu-lagu nasional mencerminkan nilai-nilai, sejarah, dan semangat perjuangan bangsa, yang merupakan bagian integral dari pewarisan budaya dan identitas nasional kita. Dengan menghafal dan menghargai lagu-lagu nasional, siswa dapat memperdalam pengertian mereka tentang nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan rasa kecintaan serta penghargaan terhadap perjuangan para pejuang yang telah berkorban untuk kemerdekaan negara ini.

Selain itu, menghafal lagu-lagu nasional juga dapat membantu memperkuat ikatan emosional siswa terhadap negara mereka. Saat menyanyikan lagu-lagu nasional bersama-sama, siswa merasakan momen kebersamaan dan persatuan yang memperkuat rasa solidaritas di antara sesama warga negara. Hal ini dapat menginspirasi mereka untuk lebih peduli terhadap bangsa dan berkontribusi dalam pembangunan serta pelestarian nilai-

nilai kebangsaan. Dengan demikian, menghafal lagu-lagu nasional bukan hanya sekadar tugas rutin, tetapi juga merupakan cara untuk membentuk koneksi emosional yang lebih dalam dengan negara dan sesama warga negara.

Dengan pendekatan yang kreatif dan inklusif dalam mengajarkan lagu-lagu nasional, sekolah dapat membantu siswa memahami makna dan relevansi dari kegiatan ini dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan beragam, seperti permainan, diskusi, atau pertunjukan seni, guru dapat membantu siswa merasakan kegembiraan dan kebanggaan dalam mengenal serta menyanyikan lagu-lagu nasional. Dengan demikian, menghafal lagu-lagu nasional tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi kesempatan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki rasa cinta dan dedikasi terhadap negara.

4. Pembahasan

4.1. Penyebab Peserta Didik tidak Mengikuti Upacara Bendera.

Bendera merah putih adalah simbol kemerdekaan Indonesia. Warna merah melambangkan perjuangan dan darah para pahlawan yang gugur dalam merebut kemerdekaan, sementara putih melambangkan kesucian dan cita-cita kemerdekaan, juga perjuangan panjang yang dilakukan oleh para pahlawan dan pejuang kemerdekaan untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan. Bendera merah putih adalah simbol kebanggaan nasional bagi rakyat Indonesia. Melihat bendera ini berkibar di udara membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air karena menurut Rachmat (1996), dalam Isna Nadifah N. F, Dinie A. D (2021:96) sejarah terbentuknya sikap nasionalisme di Indonesia disebabkan adanya perasaan senasib sepenanggungan. Melihat bendera berkibar di udara seringkali membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air pada banyak individu. Sebagaimana disebutkan oleh Rachmat (1996), dalam Isna Nadifah N. F, dan Dinie A. D (2021:96), sejarah terbentuknya sikap nasionalisme di Indonesia dipengaruhi oleh adanya perasaan senasib sepenanggungan. Melalui perjuangan bersama dalam

menghadapi tantangan dan kesulitan, rasa persatuan dan solidaritas di antara rakyat Indonesia tumbuh kuat, menjadi landasan bagi pembentukan identitas nasional yang kokoh dan bersemangat.

Bendera merupakan simbol visual yang kuat dari identitas suatu bangsa. Ketika bendera berkibar di udara, ia tidak hanya mewakili kedaulatan dan keberadaan negara, tetapi juga mengandung makna lebih dalam tentang persatuan, perjuangan, dan kebanggaan nasional. Kehadiran bendera di berbagai momen penting, seperti upacara bendera di sekolah atau perayaan nasional, menjadi pengingat akan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Rasa nasionalisme yang muncul ketika melihat bendera berkibar juga merupakan hasil dari pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan perjuangan bangsa. Menurut Ni Komang Ratih K. D dkk, (2021:99) Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan suatu Negara. Mengetahui bagaimana para pahlawan berjuang untuk kemerdekaan dan bagaimana bangsa ini terbentuk dari berbagai latar belakang etnis dan budaya, memperkuat rasa kebanggaan akan identitas nasional kita. Dengan menelusuri jejak sejarah tersebut, individu dapat lebih menghargai dan menghormati jasa para pendahulu dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan bangsa.

Selain itu, melihat bendera berkibar juga dapat membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab kita sebagai warga negara. Bendera bukan hanya simbol yang harus dipuja, tetapi juga merupakan panggilan untuk berperan aktif dalam membangun dan memajukan negara ini. Dengan memperkuat semangat nasionalisme dan cinta tanah air, diharapkan kita dapat bersama-sama menjaga keutuhan, keberagaman, dan kemajuan Indonesia demi masa depan yang lebih baik.

Bendera merah putih juga merupakan lambang kedaulatan dan kebebasan bangsa Indonesia. Ini mengingatkan kita bahwa sebagai bangsa yang merdeka, kita memiliki hak dan tanggung jawab untuk menentukan nasib

sendiri. Pada keadaan dimana siswa tidak mengikuti upacara bendera maka hal ini menjadi tanggung jawab dari Guru yang akan mengarahkan serta menanamkan Sikap Nasionalisme dalam memahami nilai-nilai sejarah, karena perjuangan para pejuang Negeri ini sangatlah berat, sehingga itu sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi harapan bangsa

4.2. Penyebab Peserta Didik tidak hafal Lagu-lagu Nasional saat Upacara Bendera.

Dwi P. R (2022:101) Generasi muda bangsa seharusnya memahami tentang identitas bangsanya sendiri, sama halnya Siswa yang memiliki pemahaman baik tentang sejarah dan makna di balik lagu-lagu nasional cenderung memiliki sikap nasionalisme yang kuat terhadap lagu-lagu tersebut. Mereka mungkin lebih terhubung dengan nilai-nilai sejarah dan perjuangan yang terkandung dalam lirik lagu-lagu nasional. Sekolah senantiasa mempromosikan pendidikan patriotisme dan nasionalisme agar siswa memiliki sikap nasionalisme yang positif terhadap lagu-lagu nasional. Pendidikan tentang arti dan pentingnya lagu-lagu nasional dapat meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara.

Keluarga juga dapat memengaruhi sikap nasionalisme siswa terhadap lagu-lagu nasional. Keluarga yang mendorong rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara biasanya akan memiliki dampak positif terhadap sikap nasionalisme siswa terhadap lagu-lagu Nasional. Pengaruh keluarga sangat penting dalam membentuk sikap nasionalisme siswa terhadap lagu-lagu nasional. Keluarga yang memberikan dorongan positif terhadap rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara cenderung memiliki dampak yang kuat pada sikap nasionalisme siswa terhadap lagu-lagu nasional. Ketika anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang memupuk rasa nasionalisme, seperti dengan memainkan lagu-lagu nasional di rumah atau merayakan hari-hari peringatan nasional bersama, mereka cenderung memiliki rasa keterikatan yang kuat terhadap identitas dan nilai-nilai bangsa.

Selain itu, komunikasi dan interaksi yang terjalin di dalam keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap lagu-lagu nasional. Diskusi terbuka tentang makna dan pentingnya lagu-lagu nasional, serta bagaimana lagu-lagu tersebut mencerminkan nilai-nilai dan sejarah bangsa, dapat memperdalam pemahaman siswa tentang identitas nasional mereka. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi wahana yang efektif untuk mendidik dan menginspirasi siswa dalam mengembangkan rasa kecintaan mereka terhadap negara melalui apresiasi terhadap lagu-lagu nasional.

Selain itu, peran orang tua sebagai contoh dan teladan juga sangat berpengaruh. Ketika orang tua menunjukkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap lagu-lagu nasional dengan mengikuti upacara bendera atau menyanyikan lagu-lagu nasional di acara keluarga, hal tersebut akan memberikan contoh yang positif bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi agen yang sangat efektif dalam membentuk sikap nasionalisme siswa terhadap lagu-lagu nasional melalui pembiasaan, komunikasi, dan contoh yang diberikan.

Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua sangatlah vital dalam membentuk sikap nasionalisme pada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai sejarah yang mendasari bangsa serta pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan negara. Dengan menyampaikan materi sejarah secara mendalam dan inspiratif, guru dapat mengilhami minat dan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya dan perjuangan bangsa.

Orang tua juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam membentuk sikap nasionalisme pada anak-anak mereka. Dengan memberikan dukungan, motivasi, dan penguatan positif, orang tua dapat membantu memperkuat rasa cinta dan kepedulian anak-anak terhadap negara. Melalui diskusi keluarga yang terbuka dan mendukung, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara lebih personal dan relevan bagi anak-anak mereka, memperkuat identitas nasional mereka sejak usia dini.

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan sikap nasionalisme. Dengan upaya bersama ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran tinggi akan identitas nasional mereka, siap untuk berperan aktif dalam membangun dan menjaga kemajuan negara.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diangkat simpulan bahwa dalam menenmkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik dari sisi nilai-nilai Sejarah maka diperlukan Tenaga lebih buat Guru Sejarah dan Guru PPKn dalam hal memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti upacara bendera dan menghafal lagu-lagu Nasional karena hal itu sebagai bentuk penghargaan kita terhadap perjuangan para pejuang bangsa ini dalam merebut kemerdekaan dari penjajah.

6. Referensi

- Abd Rahman BP, dkk (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2(1). 1-8
- Anggraeni K. & Faturochman (2004). Nasionalisme Buletin Psikologi XII (2), 61-72
- Dwi P. R. (2022). Membangkitkan semangat nasionalisme generasi muda bangsa melalui pembelajaran sejarah kongres pemuda (1926 - 1928). Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi, 2 (2) 100-111
- Guzman K.C. Oktarina N. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal untuk Menunjang Citra Lembaga. Economic Education Analysis Journal, 7 (1), 301-315.
- Hadi R. & Syarif F. (2017) Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai Patriotisme dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial 4 (1) 86-96

- Herdin M. Ilham Arsandi F. (2021) Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Nilai-nilai Sejarah Lokal Sebagai Identitas Bangsa, 10 (2) 116-130
- Isna Nadifah N. F, Dinie A. D. (2021) Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Indonesian Journal of Islamic Studies 2 (2). 93-103
- Maulana A. S. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1 35-42
- Musaddad harahap (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Al-Thariqah 1 (2) 140-155
- Muh. Akib D. (2021) Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam, 19 (1) 75-98
- M. Ramli (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. Jurnal Tarbiyah islamiyah, 5 (1), 61-85
- Ni Komang Ratih K. D. , Agustina Ni D. P. & I Wayan A.V. 2021 Peningkatan Jiwa Nasionalisme dalam Menghadapi Tantangan COVID-19, 96-104
- Nurkholis (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. Jurnal Kependidikan 1(1) 24-44
- Rahmat W. & Marzuki (2018). Penguatan Nilai Patriotik Melalui Pendidikan Bela Negara Di Sma Negeri Titian Teras H.A.S. Jambi. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 7 (2) 136-146
- Une D. (2010). Perkembangan nasionalisme di indonesia dalam perspektif sejarah. jurnal inovasi 7(1) 176-187